

PENDAMPINGAN THE 21ST CENTURY SKILLS MAHASISWA DAERAH TERLUAR DAN TERDEPAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Iqbal Miftakhul Mujtahid^{1*}, Rian Vebrianto², Musa Thahir³,
Gandring Vemberia Ismayanti⁴, Sohiron⁵

¹Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Terbuka

⁴Tenaga Kependidikan, Universitas Terbuka

²Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau

³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau

⁵Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau

iqbal@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
Pendampingan dan Penguatan, Keterampilan Abad 21, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Keterampilan abad 21 meliputi beberapa keterampilan antara lain: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, serta *creative and inovative*. Keterampilan ini perlu diimplementasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas masyarakat meningkat. Terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap keterampilan abad 21 menjadi salah satu kendala dalam menghadapi MEA. Oleh karena itu, perlu upaya pengenalan keterampilan pembelajaran abad 21 ini kepada masyarakat agar dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gayung Kiri dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman masyarakat terhadap keterampilan abad 21 dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi melalui penyampaian materi kemudian dilakukan evaluasi di akhir kegiatan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Berdasarkan hasil kuisisioner di akhir kegiatan diperoleh data bahwa isi materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.53 dengan kategori baik, penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.31 dengan kategori baik, diskusi/Tanya jawab dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.31 dengan kategori baik, dan peran pengabdian dalam membuka wawasan yang memiliki rata-rata 4.26 dengan kategori baik. Hasil pengabdian memberikan informasi bahwa kegiatan pengabdian ini dapat mengoptimalkan pemahaman masyarakat di Desa Gayung Kiri terhadap keterampilan abad 21.

A. Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia Indonesia dalam pendidikan ke depan berbasis kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Artinya, sumber daya manusia memiliki potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Potensi sumber daya manusia yang akan di bentuk mencakup tiga hal yang mendasar, yaitu (a) afektif, (b) kognitif dan (c) psikomotorik (Diknas 2009). Secara umum, dapat dilihat kualitas pendidikan yang ada di negara ini akan sebanding dengan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya berkualitas akan berdampak kepada kesetaraan kesejahteraan rakyat. Untuk memncapai tujuan bangsa Indonesia yaitu kesejahteraan rakyat Indonesia, bisa diwujudkan dengan mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas dapat terwujud dengan meningkatkan mutu serta menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing pada era ekonomi berbasis pengetahuan (Diknas 2009). Terciptanya sumber daya manusia yang kreatif akan menghasilkan individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan serta menguasai keterampilan abad 21 (Tan 2004).

Di sebuah kajian yang dijalankan “the Global Competitiveness Report 2015/2016 yang dibuat oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia memiliki daya saing berada pada peringkat ke-41. Sementara itu kualitas infrastruktur Indonesia menempati peringkat ke-82 dari 148 negara atau berada pada peringkat ke-4 diantara negara-negara inti ASEAN. Meskipun tertinggal pemerintahan sekarang sangat fokus pada pembangunan kualitas dan perbanyak infrastruktur Indonesia masih jauh tertinggal agar tidak lagi menjadi pengembangan dan pembangunan yang merata (Sarwanto 2017).” Sedangkan dari aspek Perdagangan, Indonesia memiliki masalah tersendiri terutama dilihat dari biaya logistik yang mahal dibandingkan negara anggota ASEAN lainnya, yang dibebankan sebesar 14,08%, jika dibandingkan dengan biaya logistik yang wajar sebesar 7% hampir dua kali lipat dari yang normal. Berdasarkan Logistic Performance Index (LPI,2016), dalam hasil data – data diketahui Indonesia masih belum memuaskan yaitu menempati peringkat ke-63 dari 155 negara, di bawah peringkat Singapore, Malaysia dan Thailand.

Bersumber dari data OECD Development Centre,MPF-2016 (Medium-Term Projection Framework) diketahui bahwa Myanmar Negara di kawasan ASEAN yang paling tinggi perkembangan perekonomiannya diantara negara-negara ASEAN, sedangkan Brunei yang paling rendah, tetapi tahun 2016 sudah menunjukkan trend positif. Indonesia memiliki peluang perkembangan produktivitas yang baik, sehingga memungkinkan untuk dapat bersaing

dengan negara-negara kawasan ASEAN lainnya. Selanjutnya, dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia menjadi titik penentu, yang saat ini kondisi Indonesia masih lemah, sehingga perbaikan kualitas SDM menjadi kuncinya. “Dari data 1000 tenaga kerja Indonesia hanya ada sekitar 4,3% yang terampil, sedangkan Filipina 8,3%, Malaysia 32,6%, dan Singapura 34,7%. Ditinjau dari tingkat pendidikannya, tenaga kerja didominasi oleh pekerja lulusan SD (80%) sementara lulusan Perguruan Tinggi hanya 7% (ASEAN Productivity Organization (APO) 2016), padahal saat ini sebagian dunia kerja mensyaratkan lulusan Perguruan Tinggi. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan Malaysia yang sebagian besar penduduknya lulusan S1. Kesempatan memperoleh pendidikan harus menjadi perhatian dalam hal keadilan memperoleh hak pendidikan, sehingga pemerintah telah menjadikan program wajib belajar 12 Tahun, sehingga kesadaran untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat rendah. Kondisi ini, harus menjadi pandangan tersendiri stigma negatif yang berupa bahwa kebanyakan pekerja Indonesia banyak yang menjadi buruh (OECD Development 2016).”

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau dikenal dengan sebutan MEA memiliki beberapa tantangan diantaranya meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, timbulnya perbedaan antara tingkatan ekonomi masyarakat. Jika Negara Indonesia tidak mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada maka peluang yang ada dianggap sebagai ancaman bagi negara Indonesia, sehingga perlu menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi berbagai tantangan MEA (Rudi 2016). “Peluang yang sudah terbuka dan bebas ini, kalau tidak segera dimanfaatkan, kita akan jauh tertinggal, karena proses ini juga diikuti gerak negara lain dan hal itu terus bergulir dan menjadi nyata dari hari kehari. Kita seharusnya segera berbenah diri untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang kompetitif dan berkualitas global. Menuju tantangan MEA tersebut, siap atau tidak kita harus siap dalam menghadapi kepastian dari persaingan MEA.”

Peranan peningkatan SDM tidak terlepas dari peranan perguruan tinggi, Dari sisi perguruan tinggi agar dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia (SDM)). Sebab banyak yang belum sadar akan adanya persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) bahwa kita sudah masuk dalam area persaingan. Adapun tantangan global yang dihadapi Indonesia bukan hanya MEA. Tapi masih banyak lagi kesepakatan internasional lainnya, seperti kesepakatan bersama Uni Eropa, Amerika, dan Cina. Kaum intelektual (Mahasiswa) harus mampu mengambil peluang dan menghadapi tantangan ini. Untuk itu pengabdian berbasis riset ini, merupakan salah satu solusi yang

dapat ditawarkan yaitu dengan melakukan penguatan peningkatkan dan mengembangkan kompetensi tentang keterampilan abad 21 mahasiswa bagi menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) (Depdiknas 2006; Kusnandar 2010; Tan 2003; NCREL 2003). Untuk itu, maka pengabdian ini, ingin melakukan pendampingan dan penguatan keterampilan abad 21 mahasiswa bagi menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA) di universitas yang berada di daerah terluar dan terdepan yaitu Desa Gayung Kiri Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dengan adanya pengabdian inilah, sehingga daerah ini, untuk menjadi harapan dalam melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini mulai dari daerah terluar seperti apa yang disarankan oleh Bapak Presiden JOKOWI dengan NAWACITAny. Peranan peningkatan SDM tidak terlepas dari peranan perguruan tinggi, Dari sisi perguruan tinggi agar dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia (SDM). Untuk itu pengabdian ini, merupakan salah satu solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan melakukan penguatan peningkatkan dan mengembangkan kompetensi tentang keterampilan abad 21 mahasiswa bagi menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) (Depdiknas 2006; Kusnandar 2010; Tan 2003; NCREL 2003). Sehingga mahasiswa memiliki peran dan keterampilan yang diperlukan di masyarakat untuk ikut serta mengembangkan dan mengambil peluang terhadap MEA. Disisi lain pengabdian ini, Memotivasi masyarakat khususnya mahasiswa dalam menghadapi MEA sebagai sebuah bentuk peluang dan kesempatan bukan masalah dan Menghasilkan solusi dan rekomendasi berdasarkan pendekatan ABCD untuk penguatan komunitas masyarakat terhadap persiapan menghadapi persaingan MEA.

Pengabdian pendampingan daerah Terluar dan Terdepan ini berkaitan tentang apa yang telah dicanangkan bapak Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo berkaitan Revolusi Mental dalam Nawacita. Pengabdian berbasis riset pengembangan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan daerah 3T yang telah menjadi isu yang nasional dan bentuk revolusi mental yang nyata sehingga anak akan siap bersaing untuk menghadapi tantangan global yaitu persaingan MEA.” “Pendekatan pengabdian ini dengan melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang memiliki prinsip dasar : 1) Sebuah pendekatan berbasis pemahaman dan pengembangan potensi/aset yang dimiliki oleh individu/masyarakat. 2) Pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat, 3) Perpaduan antara asset dan Opportunity (Nurdiyanah, 2016)”

Pengabdian berbasis riset mengenai pendekatan Asset Based Community Development telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, Pengabdian

berbasis riset yang diteliti oleh Nel, (2018b) yang berjudul “Community leadership: A comparison between asset-based community-led development (ABCD) and the traditional needs-based approach. Kepemimpinan komunitas yang berkontribusi pada proyek yang lebih didorong oleh anggota komunitas melengkapi prinsip-prinsip kepemimpinan apresiatif, yang lebih nyata dalam komunitas yang peka terhadap ABCD.”

Berdasarkan pengabdian berbasis riset terdahulu, diketahui bahwa pendekatan Asset Based Community Development banyak diteliti di berbagai bidang, Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) pada awalnya dipahami sebagai pendekatan untuk mendukung pengembangan komunitas di populasi dalam kota yang kekurangan di Amerika Serikat di awal 1990-an. Fokus ABCD dalam formulasi asli ini adalah memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri masalah melalui aset lokal yang tersedia bagi mereka (Blickem et al., 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, Rout & Gupta, (2017) mengungkapkan bahwa Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) adalah strategi untuk mendorong masyarakat yang berkelanjutan perkembangan. ABCD terutama berkaitan dengan bagaimana menghubungkan aset mikro dalam komunitas ke lingkungan makro. Keindahan ABCD terletak pada gagasan dasarnya bahwa komunitas dapat mendorong proses pembangunan itu sendiri. Untuk melakukan ini, mereka perlu mengenali dan mengatur yang ada, tetapi apa yang sering kali merupakan aset yang tidak diakui. Dengan demikian mereka dapat menempa ekonomi lokal peluang untuk memperkuat komunitas. “Dari uraian-uraian teori dia atas, dapat diketahui bahwa Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dapat diterapkan dalam mewujudkan mahasiswa yang siap dalam menghadapi tantangan MEA. “Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu pra Kegiatan (Input), Pelaksanaan (proses), dan workshop output (Pasca Pelaksanaan).

Secara umum tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengoptimalkan keterampilan abad 21 dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang konsep dan implementasinya di dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Gayung Kiri dijadikan sebagai partisipan kegiatan PkM karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan keterampilan abad 21. Kegiatan ini penting dilakukan karena terkait dengan kemajuan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi di wilayah Desa Gayung Kiri.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui pemaparan materi kemudian dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta. Evaluasi yang dilakukan berupa pengumpulan data dengan cara pemberian angket kepada peserta. Pemberian angket dilakukan untuk melihat persentase pemahaman peserta terhadap pemberian materi dan implementasi tentang keterampilan abad 21. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Awal

Kegiatan dimulai dengan melakukan studi lapangan untuk mengetahui lokasi dan kondisi Desa Gayung Kiri. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan observasi dengan pihak kepala desa terkait masalah yang dihadapi masyarakat dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang luas tentang keterampilan abad 21. Kemudian tim PkM memberikan solusi dengan mengusulkan kegiatan pengenalan keterampilan abad 21 dalam menghadapi MEA. Setelah berdiskusi dalam menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan maka diputuskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2022. Selanjutnya, tim PkM melakukan kajian untuk mengumpulkan berbagai literature dan menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini.

2. Tahap Inti

Inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat di Desa Gayung Kiri mengenai pengenalan keterampilan abad 21. Terkait materi keterampilan abad 21, masyarakat diberikan pemahaman mengenai apa itu keetrampilan abad 21, pembelajaran inventif dan komunikasi yang efektif. Dalam pemaparannya, pemateri tidak hanya berceramah secara satu arah akan tetapi lebih banyak memberikan ruang diskusi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pandangannya, pengalamannya di lingkungan masyarakat. Pemateri juga menyisipkan video mengenai keterampilan abad 21 yang dapat disaksikan oleh peserta untuk memperdalam pemahaman mereka terkait dengan keterampilan abad 21. Masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan ini cukup antusias dan fokus memperhatikan tiap pokok materi yang disampaikan. Pada bagian akhir, terdapat sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada

peserta untuk memberikan pertanyaan ataupun sanggahannya terkait materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Akhir

Di akhir kegiatan, dilakukan penilaian dengan pendekatan cross section study (Setia, 2016) dimana tim dosen menyebarkan angket yang diisi oleh para guru peserta kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta dalam beberapa aspek diantaranya yaitu aspek penyampain materi, aspek konten/isi materi, aspek diskusi/tanya jawab, dan peran pengabdian. Angket berisi 15 butir pernyataan yang meliputi, 4 butir mengukur pemahaman peserta pada aspek isi materi, 3 butir mengukur aspek penyampaian materi, 3 butir mengukur aspek diksusi/tanya jawab dan 5 butir untuk mengukur peran pengabdian ini. Angket diisi menggunakan skala Likert dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom pilihan yang tersedia yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dibagian akhir angket, peserta dapat menuliskan kritik dan saran demi perbaikan kegiatan ini berikutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap awal berupa observasi permasalahan yang dialami oleh mitra PKM, hasil dari tahap awal berupa identifikasi permasalahan, solusi serta jadwal pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap inti pelaksanaan kegiatan PKM berupa penyampaian materi serta pembahasan implementasi keterampilan pembelajaran abad 21. Pada tahap ini hasil kegiatan berupa interaksi tanya jawab serta diskusi tentang proses keterampilan pembelajaran abad 21. Tahap akhir dari kegiatan berupa pemberian angket yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pelaksanaan PkM yang terdiri dari empat konstruk, yaitu: 1) isi materi; 2) penyampaian materi; 3) diskusi/tanya jawab; dan peran pengabdian.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui kontstuk isi materi untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Isi Materi

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|------|
| Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti | 25 | 3 | 5 | 4.53 |

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|------|
| Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan | 25 | 4 | 5 | 4.42 |
| Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mengembangkan keterampilan abad 21 | 25 | 4 | 5 | 4.42 |
| Dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan | 25 | 4 | 5 | 4.42 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap isi materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.53. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni guru yang telah mampu memahami materi dengan baik. Item pernyataan guru setuju dengan materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti yang memiliki rata-rata 4.42. Item pernyataan guru setuju dengan materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan yang memiliki rata-rata 4.42. Item pernyataan guru setuju dengan materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu mengembangkan keterampilan abad 21 yang memiliki rata-rata 4.42. Item pernyataan guru setuju dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan yang memiliki rata-rata 4.45.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa isi materi sudah terorganisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat B. Uno yang mengatakan bahwa pengorganisasian materi meliputi: 1) rincian materi; 2) urutan materi dari yang mudah ke yang sulit; dan 3) menghubungkan materi dengan tujuan pembelajaran (Berlian et.al, 2020; Winanjar et.al, 2015). Selain itu, dalam proses penyampaian materi, kita juga harus lebih mematuhi isi pembelajaran, yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, dan prinsip (Ekayani, 2017). Oleh karena itu, pengorganisasian materi adalah suatu cara untuk menyortir materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur sehingga terlihat jelas keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya selama pertemuan.

Selain itu, diketahui kontstuk isi materi untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Penyampaian Materi

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|--|----|---------|---------|------|
| Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap isi penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.31. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni guru yang senang dengan penyampaian materi dengan baik. Item pernyataan guru setuju dengan pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan yang memiliki rata-rata 4,31. Item pernyataan guru setuju dengan alokasi waktu penyampaian materi mencukupi yang memiliki rata-rata 4.31. Item pernyataan guru setuju dengan pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan yang memiliki rata-rata 4,31.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa penyampaian materi sudah tersampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian sudah mempertimbangkan pemahaman materi, alokasi waktu, dan kemudahan dalam memahami materi. Hasil ini sejalan penelitian yang mengatakan bahwa Saat mendistribusikan materi, guru perlu mempertimbangkan siswa, ruang kelas, metode, dan materi itu sendiri (Astini, 2020). Selain itu, guru secara wajar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar dan mengalokasikan waktu belajar mengajar secara wajar selama tahap review, tinjauan umum, penjelasan materi, latihan, dan penilaian tahap pembelajaran (Nursalim, 2011). Selain itu, penyediaan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Sulistiani, I. R, 2016). Dengan cara ini, kecenderungan guru untuk memberikan lebih banyak tugas/latihan kepada siswa dan hanya menjelaskan materi secara singkat dapat dihindari.

Kontstuk diskusi/tanya jawab untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Diskusi/Tanya Jawab

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|------|
| Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap diskusi/Tanya jawab dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.31. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni guru yang senang dengan diskusi/Tanya jawab terhadap materi dengan baik. Item pernyataan guru setuju dengan alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya yang memiliki rata-rata 4.31. Item pernyataan guru setuju dengan pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik yang memiliki rata-rata 4.31. Item pernyataan guru setuju dengan secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta yang memiliki rata-rata 4.31.

Berdasarkan analisis, dapat dipahami bahwa diskusi/Tanya Jawab berjalan lancar. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang diberikan dalam diskusi dan jawaban yang diberikan oleh pembicara sesuai dengan harapan peserta. Hasil ini dipertegas dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu faktor

keberhasilan pendidikan agama Islam adalah jawaban guru (Hidayat et.al, 2018). Selanjutnya, umpan balik atau tanggapan terhadap pertanyaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar (Bohari, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Maulida et al (2021) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat umpan balik segera lebih tinggi daripada yang mendapat umpan balik terlambat. Dengan kata lain, bentuk umpan balik berdampak pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik langsung dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui konstuk peran pengabdian untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Peran Pengabdian

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|------|
| Pengabdian ini membuka wawasan | 25 | 4 | 5 | 4.26 |
| Pengabdian ini mengembangkan keterampilan | 25 | 4 | 5 | 4.26 |
| Pengabdian ini mengembangkan pemikiran kritis | 25 | 4 | 5 | 4.26 |
| Pengabdian ini mengembangkan inovatif | 25 | 4 | 5 | 4.26 |
| Pengabdian ini mengembangkan potensi desa | 25 | 4 | 5 | 4.31 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap peran pengabdian dalam membuka wawasan yang memiliki rata-rata 4.26. Item pernyataan peserta setuju dengan pengabdian ini mengembangkan keterampilan yang memiliki rata-rata 4.26. Item pernyataan peserta setuju dengan pengabdian ini mengembangkan pemikiran kritis yang memiliki rata-rata 4.26. Item pernyataan peserta setuju dengan pengabdian ini mengembangkan inovatif yang memiliki rata-rata 4.26. Item pernyataan peserta setuju dengan pengabdian ini mengembangkan potensi desa yang memiliki rata-rata 4.31.

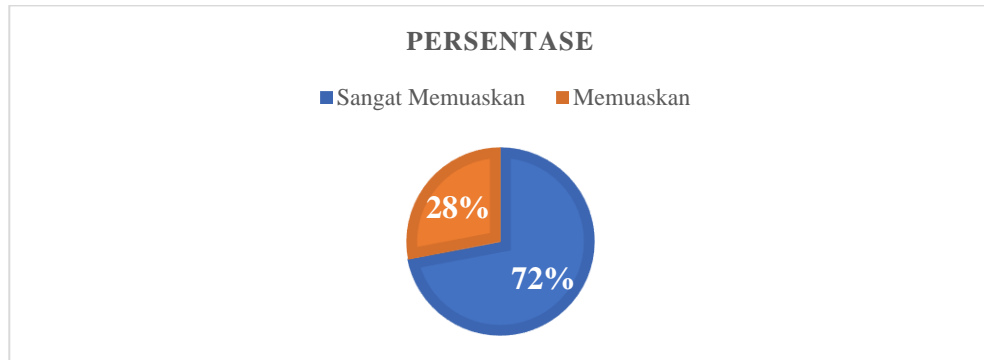
Berdasarkan analisis, dapat dipahami bahwa pengabdian ini memberikan peran positif dalam mengembangkan wawasan, keterampilan, berpikir kritis,

berpikir inovatif dan mengembangkan potensi desa. Hasil pengabdian ini diperkuat oleh Pranoto et al (2019) bahwa pengabdian ini dapat membuka wawasan para pemuda Karang Taruna Al Barkah, Kampung Cicayur, Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan Kota Tangerang – Banten, untuk dapat mengembangkan diri melalui pelatihan digital marketing, untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dimasa yang akan datang. Lebih lanjut, Al Umar et al (2021) bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang terdiri dari cara-cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam upaya pengembangan wawasan, pengetahuan, sampai upaya unrnuk meningkatkan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai bentuk dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan katif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Selain mampu mengembangkan wawasan, pengabdian juga mampu mengembangkan keterampilan, berpikir kritis, berpikir inovatif dan mengembangkan potensi desa. Hal ini didukung oleh hasil pengabdian Yuliana & Amala (2020) bahwa kegiatan ini telah memberikan pengalaman langsung kepada para santri dalam bercocok tanam secara hidroponik sehingga santri memperoleh tambahan keterampilan (*lifeskilill*) di luar dari bidang keagamaan yang diajarkan di pondok pesantren pada umumnya. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian dapat meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan berpikir kritisnya (Ratu et al, 2020). Sarasi (2020) juga mengatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat memang secara khusus bermaksud untuk meningkatkan inovasi dalam pembuatan desain kemasan produk, namun juga bertujuan untuk memunculkan pola berpikir inovatif dan kreatif secara umum. Lebih lanjut, untuk mengembangkan potensi desa yang maksimal, dibutuhkan peran serta masyarakat yang aktif dan kolaboratif atau dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat yang terbukti mampu mengatasi permasalahan sosial terutama untuk pengentasan kemiskinan di desa (Gultom, 2020).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengabdian ini mendapat respon yang baik dari para peserta. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penilaian peserta terhadap kepuasan dalam pelaksanaan program dengan kategori memuaskan sebanyak 7 orang (28) dan kategori sangat memuaskan sebanyak 18 orang (72%) seperti yang disajikan pada diagram berikut ini.

Gambar 1.
Tingkat Kepuasan Peserta



Contoh keterampilan *creativity thinking and innovation* berupa proses diskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dari gambar atau poster, serta mengimplementasikan konsep atau pengetahuan dalam membuat suatu contoh permasalahan dan penyelesaiannya. Serta menganalisa dan mengambil kesimpulan berdasarkan teori yang ada pada referensi.

Gambar 2.
Pemberian Materi tentang Keterampilan Abad 21



Pada Gambar 3, interaksi antara tim PkM dengan peserta berupa tanya jawab tentang konsep dasar pembelajaran inventif dan komunikasi yang efektif dalam menunjang keterampilan abad 21, kemudian kendala-kendala yang dihadapi. Pertanyaan yang paling mendasar berupa bagaimana menumbuhkan minat dan motivasi masyarakat sehingga mampu melakukan kegiatan keterampilan abad 21 dengan baik. Kemudian kesiapan masyarakat dalam menerapkan keterampilan abad 21.

Gambar 3.
Interaksi berupa tanya jawab



Proses tanya jawab sangat interaktif karena pertanyaan berupa permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran. Kendalanya berupa menyiapkan rencana pembelajaran, menentukan contoh-contoh yang relevan dengan konsep, serta permasalahan kesiapan siswa dalam menerima materi yang sesuai dengan prosedur model pembelajaran tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian contoh-contoh dari suatu materi diambil dari konteks yang terdekat dengan siswa yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Serta penyampaian contoh dimulai dari hal yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih kompleks. Berkaitan dengan rencana pembelajaran diberikan satu contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang keterampilan pembelajaran abad 21. Berkaitan dengan kemampuan siswa yang bervariasi atau heterogen yang menjadi permasalahan adalah bagaimana menstimulus siswa yang berkemampuan rendah, solusi yang ditawarkan adalah membentuk kelompok yang bersifat heterogen sehingga siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah dengan cara memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara menggunakan benda-benda atau alat peraga yang ada di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.

Sebagaimana telah disampaikan pada metode bahwa di akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi terkait kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan dan penguatan keterampilan abad 21 mahasiswa bagi menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA) telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, pada pelaksanaan tersebut bukan berarti tidak menemui berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang ditemui pada kegiatan workshop adalah waktu relatif singkat. Hal ini diperkuat oleh Raharjo (2020) bahwa kelemahan kegiatan pendampingan disebabkan faktor pelaksanaan pada induk klaster yang tidak sepenuhnya mengikuti petunjuk teknis kegiatan pendampingan, kemampuan guru pendamping dan proses perekrutannya, komitmen guru sasaran dan proses perekrutannya, waktu pendampingan yang terlalu singkat, dan sarana pra sarana yang dianggap kurang memadai. Hal ini juga diperkuat oleh Lizawati et al (2021) bahwa kendala yang dihadapi adalah kendala waktu yang terlalu singkat untuk melakukan lebih waktu dalam menulis, sehingga pemateri hanya menyampaikan poin-poin penting dalam menulis resensi novel. Fasilitas yang kurang dan waktu yang terlalu singkat menyebabkan metode pembelajaran praktik tidak dapat dilaksanakan

secara optimal sehingga ibu – ibu hamil kurang dapat meningkatkan keterampilannya.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah kurang mahirnya peserta dalam menggunakan computer atau laptop. Hal ini diperkuat oleh pendapat Malaikosa & Permata (2021) bahwa kendala dari setiap sekolah hampir sama, selain fasilitas sarana dan prasarana, juga kurang mahirnya peserta didik mengoperasikan komputer sehingga ada latihan tambahan untuk peserta didik berlatih mengoperasikan komputer. Lebih lanjut, Julianti et al (2022) mengatakan bahwa pendidik yang kurang mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil, pengelolaan, penilaian dan pengawasan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, para pemateri memiliki cara yang sangat mendukung bagi pemecahan permasalahan ini. Para pemateri (pelaksana pengabdian) melakukan pendampingan/bimbingan kepada para peserta pelatihan dengan cara yang sama mereka lakukan pada saat membimbing peserta dalam memahami dengan baik tentang pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan keterampilan abad 21.

D. Simpulan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berbasis pendampingan keterampilan abad 21 dalam menghadapi MEA berjalan dengan baik. Program Kemitraan Masyarakat berbasis pendampingan keterampilan abad 21 dalam menghadapi MEA melatih masyarakat dan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi alam maupun potensi yang ada di dalam diri masyarakat. Melalui gerakan pendampingan keterampilan abad 21 dalam menghadapi MEA menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan lingkungan dan meningkatkan tingkat kesadaran nasionalismes, meningkatkan kehidupan harmonis di masyarakat desa.

Saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah perlu di kembangkan terus-menerus kreativitas yang di miliki masyarakat dengan mengembangkan keterampilan abad 21 sehingga mampu menghadapi MEA yang ada dan dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan yang diharapkan.

E. Referensi

- Abdi, A. N., Utami, C. W., & Vidyanata, D. (2021). Pengaruh *Entrepreneurial Education, Personality* dan *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Universitas Ciputra , Surabaya Persentase wirausahawan di Asia Indonesia Thailand Malaysia Singapore keinginan atau minat dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 23–35.
- Agus SB. (2016). *Deradikalisasi Dunia Maya, Melncegah Simbiosis Terorisme dan Media*. Jakarta: Daulat Press.
- Al Hasan, F. A. (2017). Waqf Management in Indonesia through asset based community development (ABCD) approach. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(8), 4070–4087.
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44.
- Amril, A., & Hardiani, H. (2021). Entrepreneurship intentions for students in Jambi Province, Indonesia (Study in response to the implementation of the freedom to learn, independent campus). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(6), 595–608. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i6.11239>
- Anderson, L. W., & David R. Krathwohl, D. R., et al. .2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group).
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Bahrul Hidayat & Suhendra Yusuf. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berlian, M., Vebrianto, R., Siska, M., & Thahir, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nenas Desa Kualu Nenas. *Tasnim Journal for Community Service*, 1(1), 1-11.
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-

- Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3), 15–21.
<https://doi.org/10.1177/2158244018787223>
- Bohari, B. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 16-28.
- Creswell, J., W. (2012). *Educational Research: palnning, conducting abd evakuating quantitative dan qualitative research (4th ed.)*. Boston; Pearson Education, Inc.,
- Cunningham, I., Willetts, J., Winterford, K., & Foster, T. (2021). Interrogating the motivation mechanisms and claims of asset-based community development with self-determination theory. *Community Development*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1953089>
- Dick, W. & Carey, L. 1985. *The systematic design of instruction. (2nd ed.)*. Glenview, IL: Scott, Foresman & Co.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Endri Kusumaratih. 4 Januari, 2017. Renik Media Sosial. Hadila, hlm, 9.
- Erdiwansyah, Mahidin, Mamat, R., Sani, M. S. M., Khoerunnisa, F., & Kadarohman, A. (2019). Target and demand for renewable energy across 10 ASEAN countries by 2040. *Electricity Journal*, 32(10), 106670. <https://doi.org/10.1016/j.tej.2019.106670>
- Evi suryawati, 2015. Pengembangan model peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan mipa lptk berbasis kkni dan kerangka tpck. Stranas.
- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., & Oliver, M. (2020). Schools as community assets: an exploration of the merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443–458. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1529655>
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C. & Keller, J. M. 2005. Principles of Instructional Design. Fifth edition, Singapore: Wadsworth Thomson Learning.
- Gallagher, J.J., 2007. Teaching Science for Understanding: A Practical Guide for School Teachers., Pearson Merril Prentice Hall. New Jersey.
- Galvão, A., Ferreira, J. J., & Marques, C. (2018). Entrepreneurship education and training as facilitators of regional development. *Journal of Small*

Business and Enterprise Development, 25(1), 17–40.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2017-0178>

- Ghifari, Iman Fauzi. 2017. Radikalisme Di Internet. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, 2 (Maret 2017): 123-134
- Gonzales, P., Williams, T., Jocelyn, L., Roey, S., Kastberg, D., and Brenwald, S. 2008. Highlights From TIMSS 2007: Mathematics and Science Achievement of U.S. Fourth- and Eighth-Grade Students in an International Context (NCES 2009–001). National Center for Education Statistics, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education. Washington, DC.
- Gultom, A. W. G. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-46.
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018823081.
<https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
- <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/> Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet SIARAN PERS NO. 17/PIH/KOMINFO/2/2014 18-2-2014, diakses tanggal 23 Februari 2018.
- Ishikawa, K. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 24–41.
<https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1891702>
- Julianti, I., Iskandar, D., Hamdani, A. R., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 576-596.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein 2010. Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*.
- Kusumojanto, D. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2020). Does entrepreneurial education drive students' being entrepreneurs?

- Evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 454–466. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(27\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(27))
- Liliasari., 2007. Scientific Concepts and Generic Science Skills Relationship In The 21st Century Science Education. Seminar Proceeding of The First International Seminar of Science Education., 27 October 2007. Bandung. 13 – 18
- Lizawati, L., Kusnita, S., Herlina, H., Lahir, M., Wulansari, F., Uli, I., ... & Hariadi, T. (2021). Pendampingan Menulis Resensi Novel sebagai Upaya Gerakan Literasi Cerdas Di SMPN 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 293-300.
- Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Education and Learning of Elementary School*, 2(01), 1-8.
- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334-3341.
- Megawati Santoso. 2010. Indonesian Qualification Framework. Tim IQF Direktorat Akademik Ditjen Dikti Depdiknas.
- Missingham, B. D. (2017). Asset-based learning and the pedagogy of community development. *Community Development*, 48(3), 339–350. <https://doi.org/10.1080/15575330.2017.1291528>
- NCREL & METIRI Group. 2003. EnGauge 21st Century Skills. Literacy in the digital age. <http://www.ncrel.org/engage> [23 Januari 2009].
- Nel, H. (2018a). A Comparison between the Asset-oriented and Needs-based Community Development Approaches in Terms of Systems Changes. *Practice*, 30(1), 33–52. <https://doi.org/10.1080/09503153.2017.1360474>
- Nel, H. (2018b). Community leadership: A comparison between asset-based community-led development (ABCD) and the traditional needs-based approach. *Development Southern Africa*, 35(6), 839–851. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2018.1502075>
- OECD. (2016). Chapter 3 of the Publication “PISA Assessment of framework-mathematics, Reading, Science and problem solving knowledge and Skills. [Online]. Tersedia: <http://www.oecd.org/dataoecd/38/29/33707226.pdf>. [18 Juni 2016].

- Pangiuk, A. (2018). Strategi Adaptasi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Ancaman Ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia the Strategies of Traditional Market Adaptation in Facing the Economic Threats of the Asean Economic Market in Indonesia. *Kontekstualita : Jurnal Pengabdian berbasis riset Sosial Keagamaan*, 33(1), 90–125.
- PISA. S. (2006). Science Competencies for Tommorrow's World Volume 1-analysis.OECD. [8 Juli 2008].
- Pranoto, P., Jasmani, J., & Marayasa, I. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang Taruna Al Barkah Di Kampung Cicayur-Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 250-258.
- Raharjo, T. (2020). Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 93-103.
- Ratu, T., Nurhaerunnisah, N., Musahrain, M., & Hermansyah, H. (2020). Pemberdayaan Peserta Didik Sumer Payung Melalui Literasi Sains Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 8-13.
- Rout, P. C., & Gupta, S. K. (2017). Asset based community development in mountain environs: A strategic application for sustainable community based tourism development in the Jaunsar-Bawar region of Uttarakhand, India. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 6(3), 1–11.
- Salpeter.J. 2008. 21st Century Skills: Will Our Students Be Prepared?.<http://www.techlearning.com/article/13832> .[20 oktober 2011].
- Sánchez. (2013). The impact of an entrepreneurship education programme on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447-465.
- Sarasi, V. (2020). Peningkatan Ide Kreatif dan Inovatif pada Desain Produk Hasil Olahan Desa Pamulihan, Kabupaten Sumedang. *Kumawula*, Vol. 3, No.3, 469 – 476.
- Sarwanto, 2017. Penguatan mutu pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas calon guru biologi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

- Setia, M. S. (2016). Methodology series module 3: Cross-sectional studies. *Indian journal of dermatology*, 61(3), 261.
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik–Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Tan, O.S., 2003. Problem-Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in the 21st Century. Singapore: GALE Cengage Learning.
- Terry Barret and sarah moore. 2011. New Approaches to Problem-Based Learning. Revitalising your Practice in Higher Education. Taylor & francis group: new York and London.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Vebrianto, Radjawaly Reri Kamisah Osman. 2016. Biomind Portal For Developing 21st Century Skills And Overcoming Students' Misconception In Biology Subject. IGI Global, IJDET International journal of distance education.
- WINANJAR, M. U., Zuldafrial, H., & Vindo Feladi, S. T. (2015). *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akses Internet di Kelas IX MTs Negeri Ngabang Kabupaten Landak* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>
- Yuliana, A. I., & Amala, N. (2020). Pengembangan Keterampilan Santri dalam Pertanian Berbasis Hidroponik. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-42.